

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Pemberdayaan menurut para ahli adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan adalah menunjuk pada kemampuan, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2010)

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam

kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2010)

Perkembangan masyarakat saat ini menuntut setiap orang untuk berupaya berdaya guna, dalam upaya meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik guna dapat menjadi kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di sektor industri kecil dan menengah. Kecamatan Teluk Nibung, yang merupakan bagian dari Kota Tanjung Balai, memiliki potensi yang luar biasa dalam pengembangan industri pengrajin kulit kerang. Kulit kerang menjadi salah satu komoditas unggulan daerah ini, memperkuat identitas dan nilai ekonomisnya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan dan pemanfaatan limbah industri, khususnya kulit kerang, menjadi sebuah isu strategis dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Kecamatan Teluk Nibung, yang terletak di Kota Tanjung Balai, memiliki potensi besar dalam pengelolaan kulit kerang sebagai sumber daya ekonomi lokal. Kulit kerang sebagai salah satu limbah industri yang memiliki nilai tambah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya, kulit kerang merupakan salah satu limbah industri yang dihasilkan dari proses pengolahan kerang menjadi produk konsumsi. Namun, jika dikelola dengan baik, kulit kerang memiliki potensi besar sebagai sumber daya ekonomi lokal. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan dan pemanfaatan kulit kerang menjadi sebuah

solusi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

Dengan diadakannya pemberdayaan maka masyarakat dapat menjadi subjek dan pembangun pembangunan itu sendiri. Program pembangunan daerah itu sendiri memiliki tujuan untuk mengalahkkan prakarsa peran masyarakat, meningkatkan pendayagunaan potensi daerah, meningkatkan dan menyetarakan pertumbuhan antar daerah, serta mempercepat pertumbuhan daerah yang masih tertinggal, adanya industri kecil yang dipandang mampu meningkatkan produksi pangan atau barang-barang serta dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang masih sempit.

Kerajinan kulit kerang Kota Tanjung Balai dibina dan di besarkan oleh Dekranasda Kota Tanjung Balai dan beberapa instansi terkait lainnya yang saat ini dibawah pimpinan Dewan Kerajinan Nasional Daerah kota Tanjung Balai, Sumatera Utara, sejak tahun 2011 membina kelompok masyarakat mengolah kulit kerang menjadi kerajinan bernilai ekonomis.

Dekranasda Kota Tanjung Balai berhasil dalam membina para pengrajin yang ada di Kota Tanjung Balai, terbukti bahwa kerajinan yang dihasilkan oleh para pengrajin dapat menembus pasar lokal dan pasar internasional.

Melihat banyaknya jumlah pengembangan usaha industri kerajinan yang beraneka ragam di Indonesia, munculnya fenomena membuat para pelaku industri kerajinan untuk terus menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif guna membantu industri agar berkembang lebih besar. Dalam menjalankan usaha yang telah dilakukan oleh masing-masing pengrajin, secara langsung akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh masing2 pengrajin. Dan

pendapatan tersebut dipengaruhi oleh faktor modal. Menurut Frank H. Knight (1921): "Modal adalah sejumlah hak milik yang dapat diukur dalam bentuk uang, yang dapat menghasilkan pendapatan atau pengembalian.

Kota Tanjung Balai yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah penduduk 183.636 jiwa pada tahun 2023 memegang peranan penting dalam perekonomian daerah tersebut. Salah satu kecamatan di Kota Tanjung Balai yang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan dan industri adalah Kecamatan Teluk Nibung. Keberadaan sumber daya alam laut, termasuk kerang, menjadi salah satu aset utama di wilayah ini. Kota Tanjung Balai tidak luput dari permasalahan diantaranya masyarakat yang menjadi pemanfaat kulit kerang salah satunya masyarakat yang berada di kecamatan Teluk Nibung. Hal ini dapat dilihat dari tabel pendapatan pengrajin kulit kerang Tahun 2023.

**Tabel 1.1**  
**Data pendapatan pengrajin kulit kerang kecamatan teluk nibung kota**  
**tanjung balai tahun 2018-2023**

No	Tahun	Jumla Pengrajin	Total Pendapatan Pemanfaatan Kulit Kerang Kec. Teluk Nibung Kota Tanjung Balai
1	2018	30	Rp. 150.730.000
2	2019	30	Rp.87.950.000
3	2020	30	Rp.40.300.000
4	2021	29	Rp. 94.300.000
5	2022	29	Rp. 117.220.000
6	2023	29	Rp. 295.800.000

*Sumber: Data Disdagper*

Nilai pendapatan tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp. 295.800.000 dengan jumlah pengrajin 30 orang. Sedangkan ditahun 2018 nilai pendapatan sebesar Rp. 150.730.000 dengan jumlah pengrajin 30 orang. Tetapi ditahun 2019 adanya penurunan pendapatan sebesar Rp. 87.950.000 dengan jumlah pengrajin 30 orang. Dan di tahun 2020 juga terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp.

40.300.000 dengan jumlah pengrajin 30 orang. Tetapi di tahun 2021 adanya peningkatan dari tahun 2020 dengan jumlah pendapatan Rp. 94.300.000 dengan jumlah pengrajin 29 orang. Dan ditahun 2022 nilai pendapatan sebesar Rp.117.220.000 dari jumlah pengrajin 29 orang.

Dari tabel 1.2 diatas Nilai pendapatan pada tahun 2023 sebesar Rp. 295.800.000.00.- dengan jumlah pemanfaatan kulit kerang 29 orang.

Dalam pemanfaatan kulit kerang ini yang dibuat melalui pengrajin kullit kerang yang menjadi masalah yang dihadapi adalah harga bahan baku dimana fluktuasi harga kulit kerang atau bahan baku lainnya dapat mempengaruhi biaya produksi dan akibatnya harga jual produk dapat mempengaruhi pendapatan.

## **1.2 Rumusan masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan Ekonomi pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung?
2. Apa saja kendala dalam pemberdayaan ekonomi pengrajin kulit kerang dikecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Adapun fokus dari penelitian ini adalah sebagai beriku:

1. Pemberdayan ekonomi pengrajin Kulit Kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai  
Meliputi Memotivasi, mengembangkan dan melindungi
2. Kendala dalam pemberdayaan Ekonomi pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai

Meliputi modal usaha, pelatihan dan pendampingan, akses bahan baku dan peralatan, pemasaran dan promosi.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin kulit kerang sebagai sumber daya ekonomi bagi pengrajin Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai
2. Menganalisis Hambatan dalam pemberdayaan pengrajin kulit kerang Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat Teoritis yang melandasi penelitian ini untuk memahami, merencanakan, dan melaksanakan pemberdayaan ekonomi.

- a. Pemahaman Konsep Pemberdayaan

Teori-teori pemberdayaan ekonomi memberikan pemahaman konsep dasar pemberdayaan, membantu merinci aspek-aspek kritis seperti partisipasi masyarakat, redistribusi sumber daya, dan penguatan kapasitas individu dan kelompok.

- b. Penggunaan Kerangka Kerja Teoritis

Penggunaan kerangka kerja teoritis dalam penelitian ini memberikan struktur yang sistematis untuk analisis. Dengan merinci kerangka kerja, penelitian dapat mengidentifikasi variabel-variabel kunci dan hubungan

antar faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi pengrajin kulit kerang.

c. Teori Ekonomi dan Pasar

Konsep-konsep teori ekonomi, seperti penawaran dan permintaan, efisiensi pasar, dan strategi pemasaran, membantu dalam memahami dinamika pasar bagi produk kulit kerang. Hal ini memberikan landasan untuk meningkatkan akses pasar dan daya saing produk lokal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yang dapat dirasakan oleh beberapa pihak:

a. Masyarakat lokal

Memberikan wawasan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan kulit kerang, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

b. Pemerintah daerah

Menyediakan dasar informasi untuk merancang kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan di kecamatan teluk nibung.

c. Pelaku usaha

Memberikan panduan strategis untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing di industri kulit kerang.